

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies gigi terjadi pada semua penduduk di seluruh dunia tanpa memandang golongan usia, termasuk penduduk Indonesia. Berdasarkan survai Kesehatan Gigi Republik Indonesia pada tahun 1994, prevalensi karies pada anak usia 14 tahun sebesar 73,2% dengan indeks DMF-T sebesar 2,69%.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut yang sudah baik harus dipertahankan, untuk itu perlu suatu prosedur yang rutin dan terkontrol, baik pada saat pembersihan maupun pemeriksaan. Kebersihan mulut tidak lepas dari penilaian adanya sisa makan pada mulut pada umumnya dan kalkulus pada khususnya. Kebersihan mulut ini erat hubungannya dengan kontrol plak, yaitu mencegah dan menghilangkan akumulasi plak pada permukaan gigi dan gingiva sekitarnya (Susilo, 1996)

Kebersihan mulut memegang peranan penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontium. Kebersihan mulut yang jelek dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi (karies) dan kerusakan/penyakit periodontal (Boediharjo, 1985).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” Rasulullah pernah bersabda: “ Kalau kiranya aku tidak akan memberatkan

umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersugi (membersihkan gigi)” (H.R.Bukhari).

Tindakan pencegahan primer penyakit gigi dan mulut adalah dengan melaksanakan praktek kebersihan gigi dan mulut oleh individu. Tindakan pencegahan merupakan yang paling utama dianjurkan. Praktek kebersihan mulut ini dapat dilakukan individu dengan cara menggosok gigi untuk menghilangkan plak dan kumur-kumur dengan cairan antiseptik untuk membantu mengontrol bakteri plak (Sriyono, 2007).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik adalah keadaan dimana rongga mulut yang bebas dari suatu akumulasi debris, plak, material alba, dan stain. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor lokal yang pengaruhnya secara dominan dan terjadinya berbagai penyakit gigi (Carranza's, 2002).

Menurut (Astoeti dan Boesro, 2003), bahwa pengetahuan mempunyai peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan akan kesehatan dapat memberikan pengertian tentang sebab, cara penanggulangan, pemeliharaan dan usaha pencegahan penyakit, sehingga akan tumbuh kemauan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak Kalimantan Barat, Multi Junto Bharendro (Google, 2007) menyatakan bahwa, sembilan dari sepuluh masyarakat Kota Pontianak dan sekitarnya mengalami kerusakan gigi. Tingginya angka kerusakan gigi masyarakat Pontianak karena sebagian besar warga masih mengkonsumsi air hujan dengan kandungan zat kapurnya rendah, sehingga tidak bagus untuk kesehatan gigi. Kandungan keasaman pada air hujan juga tinggi sehingga bisa cepat merusak gigi. Sedangkan air tanah juga kurang bagus karena tingkat keasamannya tinggi.

Mahasiswa PGSD FIP UNY semuanya berasal dari Kalimantan Barat, mahasiswa ini mendapatkan proyek studi dari pemerintah daerah untuk melanjutkan studi pendidikan guru Sekolah Dasar pada Program Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dan dalam satu asrama mereka berjumlah 160 mahasiswa yang terdiri dari 80 mahasiswa laki-laki dan 80 mahasiswa perempuan, dan semuanya bertempat tinggal di asrama mahasiswa PGSD FIP UNY.

Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi diharapkan telah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lebih baik. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka dapat dirumuskan masalah:

“Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap

status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama mahasiswa PGSD FIP UNY?"

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum:

Mengkaji pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama PGSD FIP UNY.

2) Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama PGSD FIP UNY Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada mahasiswa yang tinggal diasrama PGSD FIP UNY Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada mahasiswa yang tinggal diasrama PGSD FIP UNY Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua kategori yaitu manfaat secara teoritis (pendidikan) dan praktisi (pelayanan):

1) Manfaat teoritis (pendidikan):

- a) Sebagai bahan literatur dalam kegiatan proses belajar mengajar mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama

PGSD FIP UNY, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberi penilaian yang lebih baik bagi masyarakat.

- b) Sebagai informasi dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pengetahuan pada mahasiswa terhadap faktor-faktor lain, yang bisa diteliti selain hubungannya dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).
- 2) Manfaat praktisi (pelayanan):
- a) Sebagai ilmu tambahan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut, sehingga praktisi kesehatan dapat memberikan informasi yang tepat bagi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tujuan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat.
 - b) Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut baik mahasiswa maupun masyarakat umum.
- 3) Manfaat bagi instansi:
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama PGSD FIP UNY sebagai pengetahuan instansi asrama tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Hawin Nurdian (2005), yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pengasuh Dari Anak Usia 1-12 Tahun Yang Kecacangan

Terhadap Polusi Tanah Disekitar Rumah Oleh Soil Transmitted Helminthes”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan pengasuh dari anak usia 1-12 tahun terhadap kecacingan pada anak yang diasuhnya. Bedanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada obyek yang diteliti yaitu pada mahasiswa yang bertempat tinggal diasrama PGSD FIP UNY dan menggunakan variabel pengaruh berupa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

2. Penelitian Silvia Anitasari dan Nina Endang Rahayu (2004) yang berjudul “Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Data statistik menggunakan *chi-square test*. Perbedaan terhadap penelitian ini adalah pada variabel pengaruh. Pada penelitian sebelumnya menggunakan frekuensi sikat gigi sebagai variabel pengaruh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel pengaruh. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah, menggunakan OHI-S Indeks sebagai pengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut.
3. Ratih Ariningrum dan Endang Indriasih (2006) “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Karies Gigi Terhadap Indeks DMF-T Pada Siswa SD Kelas VI Di Daerah Kumuh Dan Tidak Kumuh Kecamatan Peniarangan

Jakarta Utara”. Hasil analisis dengan *simple linear regression* menunjukkan bahwa indeks DMF-T dipengaruhi oleh variabel pengetahuan ($p=0,041$). Hasil analisis dengan *multiple linear regression* menunjukkan bahwa indeks DMF-T dipengaruhi oleh skor pengetahuan dan sikap. Perbedaan penelitian terdapat pada variable yang digunakan, penelitian menggunakan subyek penelitian mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama PGSD LINY